BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan media penting sebagai pendukung keberlangsungan perusahaan serta media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham. Banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan baik pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan harus dapat memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok agar informasi dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yaitu dapat dipahami *(understandability),* relevan *(relevance),* andal *(reliable)* dan dapat diperbandingkan *(comparability).*

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi yang disampaikan dengan tepat waktu sangat berguna bagi para pemakai informasi dalam membuat keputusan. Ketepatan waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambil keputusan dalam waktu yang akan mampu mempengaruhi keputusan mereka. Jadi semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Seperti

halnya laporan keuangan yang telah diaudit, apabila terlambat dalam menerbitkan tidak hanya berdampak pada kegunaan informasi tetapi juga relevansi dan reliabilitasnya (Ahmed, 2010).

Selain itu, keterlambatan laporan audit dapat membuat investor kehilangan kepercayaan dalam laporan yang akan disajikan (Ilaboya, 2014). Keterlambatan laporan audit juga dapat menyebabkan *insider trading*, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti dan juga memberikan *signal* atau pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan yang membuat *image* perusahaan menjadi buruk di pasar modal.

Berdasarkan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan, seluruh perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal diwajibkan menyampaikan secara berkala serta mengumumkannya kepada publik. Tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan wajib disampaikan serta diumumkan kepada publik paling lambat dalam waktu 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Peraturan tersebut tidak cukup membuat perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Beberapa catatan mengungkapkan masih terdapat beberapa emiten yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Dari data terbaru yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2016 mengenai pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember

2015 terdapat 18 perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015. Perusahaan tercatat tersebut telah mendapatkan Peringatan Tertulis III dan diharuskan membayar denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah) dan terkena suspensi atau penghentian sementara perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Proses audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku memerlukan waktu yang cukup lama sampai laporan audit ditandatangani dan dipublikasikan. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Menurut Haryani dan Wiratmaja (2014), pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang semakin lama dengan begitu menyebabkan *audit delay* yang panjang. Dalam pelaksanaan audit yang tidak sesuai dengan standar hanya membutuhkan waktu yang singkat sehingga informasi yang dihasilkan kurang terjamin.

Ketepatwaktuan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang akan dipublikasikan dapat dipengaruhi oleh lamanya rentang waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan mengindikasikan lamanya pelaksanaan proses audit yang dilakukan oleh auditor (Sunaningsih, 2014). Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay* atau *audit report lag*. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Audit delay yang semakin lama dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan untuk mendapatkan calon investor. Manajemen perusahaan (klien) membutuhkan jasa auditor independen untuk mendapatkan opini terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai informasi yang valid untuk calon investor.

Pada dasarnya banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, baik internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *audit delay* contohnya yaitu reputasi KAP. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas karena merupakan faktor yang berasal dari perusahaan yang mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan selain itu juga profitabilitas dan solvabilitas dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut. Variabel-variabel ini dipilih karena terdapat ketidakkonsistenan/kontradiksi dari hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahan dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Sunaningsih, 2014). Perusahaan berskala besar memiliki citra yang baik di mata publik dan biasanya dimonitor dengan ketat oleh pihak yang berkepentingan. Perusahaan besar cenderung mendapat tekanan untuk segera melaporkan laporan

keuangan sehingga penyampaiannya tepat waktu. Hal ini membuat manajemen perusahaan bekerja secara lebih profesional sehingga proses penyusunan laporan dan auditnya lebih cepat.

Sa'adah (2013) dan Ariyani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki *audit delay* yang pendek dibanding perusahaan berskala kecil. Perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik sehingga lebih efisien dan efektif dalam bekerja. Pengendalian yang baik dapat mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan memudahkan kinerja auditor dalam proses pengauditan. Sutapa (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks transaksi yang terjadi di dalamnya. Hal ini mengakibatkan semakin banyak jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan. Penelitian Puspitasari dan Sari (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*.

Menurut Widosari (2012) semakin besar ukuran perusahaan semakin lama *audit delay* yang dialami perusahaan, demikian sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin pendek rentang waktu *audit delay*. Rachmawati (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Hasil yang berbeda ditemukan Sunaningsih (2014) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifkan pada *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama kurun periode tertentu. Perolehan laba biasanya menjadi suatu pertanda baik yang dikirimkan ke pasar untuk mendapat tanggapan positif pasar. Perusahaan yang mengumumkan laba biasanya memiliki tingkat *audit delay* yang lebih pendek. Hal tersebut disebabkan laba yang diperoleh perusahaan merupakan *good news* dan harus segera diberitahukan kepada pihak eksternal, sehingga perusahaan dengan perolehan laba cenderung segera menerbitkan laporan keuangannya.

Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Tingkat keuntungan digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan (Kartika, 2011). Prabowo dan Marsono (2013) memproksikan profitabilitas dengan ROA menghasilkan hubungan yang positif signifikan pada *audit delay*. Hasil yang berbeda ditunjukkan Ariyani (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lebih cepat apabila memiliki profitabilitas yang baik karena menunjukkan prestasi perusahaan. Hal ini merupakan berita baik yang dapat memberikan sinyal yang positif kepada para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan dan demikian juga sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas buruk akan cenderung menunda publikasi. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menunda *bad news* karena hal itu akan memberi sinyal yang negatif. Rentang *audit delay*

yang semakin pendek dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan suatu *good news* yang akan memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Jika rasio solvabilitas semakin tinggi maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit karena proses audit yang dilakukan akan memakan banyak waktu sebab auditor perlu banyak keyakinan untuk menilai kewajaran dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya. Carlaw dan Kaplan (1991) menemukan pengaruh yang signifikan antara solvabilitas yang diukur dari *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) terhadap *audit delay*. Namun, penelitian Rachmawati (2008) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2003-2005 mengatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Keberagaman hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* yang saling bertentangan, menimbulkan keinginan peneliti untuk mengetahui apakah adanya peran variabel yang memoderasi hubungan ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Tujuan penambahan variabel moderasi reputasi KAP adalah untuk menganalisis dan menguji apakah peran reputasi KAP memoderasi hubungan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap variabel dependen *audit delay*. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang

disandang KAP tersebut. Waktu audit yang lebih cepat adalah cara KAP untuk mempertahankan reputasinya agar tidak kehilangan klien (Sunaningsih, 2014). Terkait untuk meningkatkan kredibilitas laporan maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP besar yang dikenal dengan nama *Big Four*. Perusahaan audit yang lebih besar memiliki sumber daya manusia yang lebih dari perusahaan audit kecil. Perusahaan audit tersebut dapat melaksanakan pekerjaan audit mereka lebih cepat daripada perusahaan audit yang lebih kecil (Modugu *et al*, 2012). Perusahaan-perusahaan ini mungkin mengembangkan spesialisasi audit dan keahlian di bidang industri tertentu, yang pada akhirnya akan menghasilkan pekerjaan audit yang dilakukan dengan lebih efisien (Che-Ahmad, 2008). Reputasi Kantor Akuntan Publik diukur dari besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan. Reputasi Kantor Akuntan Publik diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan perusahaan yang menggunakan selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diberi nilai 0.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murti dan Widhiyani (2016) tentang "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi". Pembaharuan dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel independen yaitu solvabilitas. Hal ini didasarkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit delay* tidak hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas,

sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka judul penelitian adalah **"Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan LQ 45 periode 2011-2015".**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah reputasi KAP mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
5. Apakah reputasi KAP mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay*?
6. Apakah reputasi KAP mempengaruhi hubungan solvabilitas terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit delay*.

3. Untuk menganalisis pengaruh variabel solvabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi.
6. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menemukan hal-hal yang berkaitan dengan audit laporan keuangannya agar laporan

keuangannya tetap relevan dan dapat diandalkan bagi pihak-pihak berkepentingan.

b. Bagi Auditor dan Praktisi

Membantu mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi agar auditor dan praktisi dapat mengambil keputusan terbaik dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit secara optimal sehingga dapat mencapai penyelesaian audit yang berkualitas dan tepat waktu.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Pada bagian ini terdiri dari landasan teori dari penelitian, penelitian–penelitian terdahulu, dan juga hipotesis dari penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini terdiri dari populasi dan sampel dari penelitian, sumber data dan pengumpulan data penelitian, variabel dalam penelitian, metode pengumpulan data yang

digunakan, dan juga teknik analisis data atau alat uji statistik yang digunakan.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi karakteristik data penelitian, penjelasan dari temuan-temuan dalam analisis peneliti dan hasil pengolahan data penelitian berupa data statistik, tabel, gambar dan hasil analisis yang terdapat pada lampiran.

BAB V: PENUTUP

Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan serta saran-saran untuk penelitian berikutnya.